



IMPLEMENTASI PROGRAM COACHING CLINIC SATUAN ADMINISTRASI PENYELENGGAARA SIM (SATPAS) POLRES MOJOKERTO GUNA MEMBANTU MASYARAKAT DALAM MENGURUS SURAT IZIN MENGEMUDI (SIM)

IRWAN RIZKI PRAKOSO

Sekolah Pascasarjana Universitas Airlangga

Jalan Airlangga No. 4-6, Surabaya - 60286

Telp. : (031) 5041566, 5041536

Email: irwanrizkiprakoso@gmail.com

ABSTRACT

Aggressive strategies for implementing a coaching clinic by utilizing S-O include: Holding a coaching clinic and safety riding for people with disabilities; Collaborating with various institutions or communities for people with disabilities and continue to give awards to people with disabilities who are pioneers of driving safety; Then the turn around strategy (W-O) is to: Increase the socialization strategy through online media, both through Instagram media as well as from official reports issued by the Mojokerto Police; The diversification strategy (S-T) is to: Make improvements, especially from time management in order to improve participant discipline; Inserting answers from issues that corner the National Police in coaching clinic materials in order to avoid developing negative issues; Defensive strategies (W-T) are by means of: Communication strategies through interactive dialogue on the radio related to the coaching clinic program; Conducting directives especially for Bhabinkamtibmas personnel to strengthen the socialization of coaching clinics through bhabinkamtibmas; Duplicating the coaching clinic policy for new leaders, such as Kasatlantas who will replace the previous Kasatlantas so that the coaching clinic program continues to run optimally

Keywords: Coaching clinic, Driving License, Mojokerto Police

ABSTRAK

Strategi agresif dari pelaksanaan coaching clinic dengan memanfaatkan S-O antara lain dengan : Mengadakan coaching clinic dan safety riding bagi penyandang disabilitas; Menjalinkan kerjasama dengan berbagai lembaga atau komunitas para penyandang disabilitas dan terus memberikan penghargaan pada penyandang disabilitas yang menjadi pelopor keselamatan berkendara; Kemudian pada strategi turn around (W-O) adalah dengan : Memperbanyak strategi sosialisasi melalui media online baik melalui media instagram juga dari pemberitaan-pemberitaan resmi yang dikeluarkan oleh Polres Mojokerto;; Strategi diversifikasi (S-T) adalah dengan : Melakukan pembenahan khususnya dari manajemen waktu guna meningkatkan kedisiplinan Peserta; Menyisipkan jawaban-jawaban dari isu-isu yang menyudutkan Polri dalam materi coaching clinic guna menghindari isu negatif yang berkembang; Strategi defensif (W-T) adalah dengan cara: Strategi komunikasi melalui dialog interaktif di Radio terkait program coaching clinic; Melakukan arahan khususnya personil Bhabinkamtibmas guna pemantapan sosialisasi coaching clinic

melalui bhabinkamtibmas; Menduplikasikan kebijakan coaching clinic pada pimpinan baru misalnya Kasatlantas yang akan menggantikan Kasatlantas sebelumnya agar program coaching clinic tetap berjalan optimal

Kata kunci: Coaching clinic, Surat Izin Mengemudi, Polres Mojokerto

PENDAHULUAN

Polres Mojokerto membawahi 14 Kepolisian Sektor (Polsek). Jika melihat angka total kecelakaan yang terjadi di ke-14 Polsek tersebut pada tahun 2020 terjadi 860 kecelakaan sedangkan pada tahun 2021 terjadi total 712 kecelakaan atau turun sebanyak 17,21%. Akan tetapi total angka kecelakaan itu adalah angka kecelakaan total baik itu kecelakaan yang mengakibatkan luka ringan, luka berat sampai dengan meninggal dunia. Di beberapa Polsek angka fatalitas yang terjadi tahun 2021 justru mengalami peningkatan. Misalnya di Polsek Bangsal tahun 2020 ada 6 orang meninggal dunia sedangkan tahun 2021 naik menjadi 7 orang (+16%) meninggal dunia. Kemudian di Polsek Trawas dari 4 orang meninggal dunia di tahun 2020 naik menjadi 9 orang (+125%) meninggal di tahun 2021. Di Polsek Gondang angka meninggal tahun 2020 sebanyak 5 orang dan meningkat sebanyak 120% di tahun 2021 dengan 11 orang meninggal. Polsek Sooko pun demikian. Kenaikan angka fatalitas juga terjadi yakni di kisaran 66% dari kematian berjumlah 6 orang tahun 2020 menjadi 10 orang di tahun 2021. Terakhir di Polsek Mojoanyar menunjukkan angka fatalitas naik tajam 300% dari 3 kejadian tahun 2020 menjadi 12 kejadian di tahun 2021. Dari kejadian-kejadian tersebut sekitar 90% terjadi akibat faktor manusia baik itu karena kelalaian, mengantuk atau memang dari tingkat kurangnya pemahaman berkendara.

Hal yang patut disangkan adalah dari data kecelakaan lalu lintas Polres Mojokerto diketahui bahwa selama tahun 2020 sebanyak 613 pelaku kecelakaan tidak mempunyai Surat Izin Mengemudi. Demikian pula pada tahun 2021, data sampai dengan nopember 2021 diketahui bahwa pelaku yang terlibat kecelakaan dan tidak mempunyai SIM sebanyak 351 orang.

Dalam realitanya saat ini warga Mojokerto kini tak perlu risau jika kesulitan mendapat Surat Izin Mengemudi (SIM). Pasalnya kini sudah ada fasilitas Coaching Clinic Majapahit. Dengan fasilitas ini, calon pemohon SIM bisa berlatih ujian teori sekaligus praktik. Sehingga lebih mudah saat mengikuti ujian sesungguhnya. Coaching Clinic Majapahit ini berada di Graha Zebra Cendekia kantor Satlantas Polres Mojokerto, Jalan Gajah Mada, Mojosari. Fasilitas ini buka Senin sampai Jumat pukul 15.00-17.00 WIB, serta Sabtu pukul 11.00-13.00 WIB. Di Coaching Clinic Majapahit, calon pemohon SIM bisa mengikuti pelatihan ujian teori. Layaknya di tempat kursus, masyarakat yang datang juga diterangkan beragam teori dalam berlalu lintas. Tak hanya itu, calon pemohon SIM juga bisa mengikuti ujian praktik. Satlantas Polres Mojokerto telah menyiapkan 3 sepeda motor dan 1 mobil untuk masyarakat yang ingin berlatih melalui medan di tempat ujian praktik SIM.

Tetapi sebagai suatu program kebijakan, adanya program coaching clinic ini tidak terlepas dari berbagai kendala yang terjadi. Mulai dari kendala internal maupun kendala eksternal.

METODE

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif karena data yang diteliti berupa informasi verbal yang menunjukkan implementasi program *coaching clinic* di SATPAS Polres Mojokerto. Pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang ilmiah (lawannya adalah eksperimen) di mana peneliti merupakan instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan) analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi¹.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Implementasi Program *Coaching Clinic* Di Satuan Administrasi Penyelenggara SIM (Satpas) Polres Mojokerto Guna Membantu Masyarakat Dalam Mengurus Surat Izin Mengemudi (SIM)

Dalam menganalisa pelaksanaan pelatihan atau Coacing Clinic ini penulis akan menganalisa berdasarkan dimensi program pelatihan yang efektif menurut Rae (2000:8) dapat diukur melalui :

1. Materi Pelatihan, yaitu apakah isi program pelatihan relevan dan sejalan dengan kebutuhan pelatihan, dan apakah pelatihan tersebut up to date.
2. Metode Pelatihan, apakah metode pelatihan yang diberikan sesuai untuk subjek itu dan apakah metode pelatihan tersebut sesuai dengan gaya belajar peserta pelatihan.
3. Sikap dan Keterampilan Instruktur, yaitu apakah instruktur mempunyai sikap dan keterampilan penyampaian yang mendorong orang untuk belajar.
4. Lama waktu Pelatihan, yaitu berapa lama waktu pemberian materi pokok yang harus dipelajari dan seberapa cepat tempo penyampaian materi tersebut.

Berikut paparannya :

1. Materi Pelatihan

Tujuan pembelajaran atau pelatihan dibedakan atas beberapa kategori, sesuai dengan perilaku yang menjadi sarannya. Gage dan Briggs² mengemukakan lima kategori, yaitu "*intelectual skill, cognitive strategies, verbal information, motor skill dan attitude*". Bloom mengemukakan tiga kategori sesuai dengan domain-domain perilaku individu yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Sebagaimana dalam *coaching clinic* ini maka materinya juga terbagi menjadi 3 domain yang dijelaskan sebagaimana berikut :

a. Kognitif

Dijelaskan oleh Azwar³ bahwa Komponen kognitif yaitu menyangkut kepercayaan dan pemahaman seseorang kepada suatu objek melalui proses penglihatan, pendengaran atau perasa. Kepercayaan dan pemahaman yang terbentuk memberikan informasi dan pengetahuan mengenai objek tersebut.

Dalam pemahaman ini Peserta akan diberikan pengertian bahwa:

- 1) Jika ada jalan dua jalur Pengemudi seharusnya tetap di kiri sedekat batas jalan dan tetap di kiri jalur kecuali ketika menyalip / belok kanan / putar balik.
- 2) Pada jalan tiga jalur pengemudi harus tetap di jalur kiri kecuali ketika menyalip / belok kanan / putar balik. Di jalan 3 jalur pengemudi boleh berada di tengah jalur jika jalur kiri ditempati oleh kendaraan yang bergerak lambat. Jalur kanan untuk

¹ Afifuddin. 2012. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Pustaka Setia. Hal : 57

² Gagne, R. M., Briggs, I. J. & Wagner, W. W. (1992). *Principles of instructional design (4th ed.)*. New York: Holt, Reinhart hal: 23- 24

³ Azwar, Saifuddin. 2013. *Reliabilitas dan Validitas*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Hal: 33

menyalip / belok kanan / putar balik dan kendaraan darurat. Ikuti arah seperti yang ditandai oleh tanda panah pada jalur.

Pemahaman berikutnya adalah mengenai etika dan cara menyalip kendaraan di depannya dengan jalur dan kondisi jalan yang berbeda.

Pemahaman yang diajarkan dalam etika menyalip dalam *coaching clinic* antara lain :

- 1) Tidak menyalip ke dalam dan keluar lalu lintas (zig zag). Ikuti arus lalu lintas.
- 2) Himbauan untuk selalu menyalip dari kanan
- 3) Setelah menyalip, tetap berada di kiri segera setelah selamat melakukannya.
- 4) Pengemudi bisa menyalip dari kiri dengan ketentuan sebagai berikut :
 - a) Ketika pengemudi di depan memberi sinyal maksud untuk belok kanan.
 - b) Ketika anda ingin belok kiri di persimpangan.
 - c) Ketika lalu lintas bergerak lambat dalam antrian.
 - d) Ketika kendaraan di jalur kanan anda bergerak lebih lambat dari anda.
 - e) Ketika jalan satu arah dimana kendaraan dapat melewati sisi lain
 - f) larangan menyalip berlaku Ketika pengemudi berada pada; atau mendekati sebuah jalan persimpangan; Seorang pejalan kaki yang lewat; Sebuah susut atau tikungan; Sebuah punggung bukit; Sebuah jalan sempit
- 5) Menyalip adalah bahaya jika :
 - a) Ketika pengemudi dalam keraguan
 - b) Ketika penglihatan buruk yaitu pada malam hari, hujan deras
 - c) Ketika kendaraan di depan pengemudi menyalip kendaraan lain
 - d) Ketika kendaraan di depan pengemudi mengganti jalur dari jalur kanan kemudian belok kanan.

b. Komponen Afektif

Materi *coaching clinic* berikutnya adalah terkait bagaimana mengolah kemampuan afektif dari peserta. Sebagaimana diketahui bahwa Afektif adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan sikap, watak, perilaku, minat, emosi, dan nilai yang ada di dalam diri setiap individu. Di sini peserta *coaching clinic* akan diberikan pertanyaan-pertanyaan yang bisa dijawab oleh peserta dengan menekan tombol di kursi sofa tempat duduk peserta.

c. Komponen Psikomotor

Komponen psikomotor adalah salah satu komponen yang menjadi materi *coaching clinic*. Sebelum membahas lebih jauh mengenai materi tersebut perlu diketahui terlebih dahulu Menurut Amung dan Yudha gerak (motor) merupakan istilah umum untuk berbagai bentuk perilaku gerak manusia. Sedangkan psikomotor khusus digunakan pada domain mengenai perkembangan manusia mencakup gerak manusia. Menurut Harrow dalam Hendra, Dimiyati⁴. 2015:169 berpendapat bahwa kemampuan psikomotorik melibatkan gerak adaptif (*adaptive movement*) atau gerak terlatih dan keterampilan komunikasi berkesinambungan (*non-discursive communication*). Jadi ruang lingkup dari gerak (motor) lebih luas dari pada psikomotorik. Meskipun pada umumnya merupakan sinonim dalam istilah motor. Karena psikomotor sebenarnya mengacu pada gerakan-gerakan yang dinamakan alih getaran elektrik dari pusat otot besar. Sehingga dalam ranah psikomotor memang hasil dari gerakan yang sengaja

⁴ Setyawan, Hendra & Dimiyati. (2015). "Model Permainan Aktivitas Luar Kelas Untuk Mengembangkan Ranah Kognitif, Afektif dan Psikomotori Peserta Didik SMA". Jurnal Keolahragaan. Vol. 3- No 2. Hal. 167-177

diberikan secara sistematis.

Materi Coaching Clinic Ditinjau Dari Aspek Psikomotor

No	Jenjang	Batasan	Tingkah Laku
1	Gerakan Refleksi	Kegiatan yang muncul tanpa sadar dalam menjawab stimulus.	Diajarkan metode pengereman yang benar dengan kombinasi penggunaan rem depan dan belakang.
2	Gerakan Dasar	Pola-pola gerakan yang terbentuk dari perpaduan gerakan refleksi dan merupakan dasar-dasar dari keterampilan.	Poin pertama adalah pandangan harus lurus ke depan. Posisi ini untuk menganalisa kondisi jalan yang ada di depan, memprediksi lingkungan jalan, dan memprediksi bahaya yang ada di jalan. Selanjutnya adalah posisi tangan saat berkendara harus rileks dan lengan membentuk sudut. Tidak boleh memegang setang dengan kondisi lurus, kalau tegang dan tegak maka kecenderungan pundak dan lengan meredam sangat minim
3	Kemampuan Perseptual	Interpretasi stimulus dengan berbagai cara yang memberi data kepada peserta untuk membuat penyesuaian dengan lingkungannya.	Diajarkan mengenai hal-hal yang harus diketahui terkait kondisi motor yang tidak layak jalan, atau adanya kemampuan untuk mengetahui hal-hal yang kurang beres pada kendaraan.
4	Kemampuan Fisik	Karakteristik fungsional dari kekuatan organik yang esensial bagi gerakan yang terampil.	Disini diajarkan metode peregangan saat berkendara jarak jauh. Atau hal-hal apa saja yang harus dilakukan sebelum berkendara terkait kondisi fisik tubuh.
5	Gerakan Terampil	Suatu tingkat efisiensi pada saat melakukan tugas-tugas gerakan kompleks yang didasarkan atas pola gerakan yang intern.	Diajarkan bagaimana cara zig-zig yang benar atau melwati pembatas-pembatas sebagai simulasi berbagai kendala di lapangan
6	Komunikasi non diskursif	Komunikasi melalui gerakan tubuh mulai dari ekspresi muka	Diajarkan untuk tetap tenang dalam menghadapi berbagai situasi misalnya diajarkan terkait tindakan-tindakan tertentu saat menghadapi situasi darurat

2. Metode Pelatihan

Metode pelatihan menurut Sanjaya⁵ adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi pelatihan. Dalam coaching clinic ini diterapkan beberapa metode pelatihan yang antara lain adalah :

a. Metode Ceramah

Adapun yang dilakukan anggota dalam memberikan pelatihan saat *coaching clinic* untuk membangun minat dan perhatian peserta pada menerapkan metode ceramah, yaitu: (a) trainer atau anggota yang memberikan arahan pengetahuan dan pemahaman menyelipkan atau mengemukakan cerita dengan visual yang menarik, seperti: anekdot, atau media visual yang menarik peserta. Dilakukan pula dengan penggambaran berbagai kejadian nyata kecelakaan lalu lintas agar masyarakat lebih aware terhadap masalah ini (b) mengemukakan suatu problem atau persoalan untuk bisa dipikirkan oleh peserta; (c) mengemukakan berbagai nilai positif dan manfaat mengikuti *coaching clinic* ini; dan (d) berikan pertanyaan yang memotivasi peserta untuk memiliki rasa ingin tahu. Metode ceramah dalam penerapannya perlu memaksimalkan pemahaman dan ingatan. Adapun cara yang dapat ditempuh untuk memaksimalkan pemahaman dan ingatan, yaitu: (a) memberikan headlines dan kata kunci; (b) kemukakan contoh dan analogi; dan (c) gunakan media pembelajaran atau minimal alat bantu visual.

b. Metode Resitasi

Metode resitasi biasanya digunakan untuk mendiagnosis kemajuan pemahaman peserta coaching clinic. Resitasi diterapkan dalam pelatihan ini dengan menggunakan pola yaitu trainer bertanya, peserta memberikan respon, lalu trainer memberikan reaksi. Resitasi menurut Gage dan Berliner (melalui Mulyatiningsih, 2011: 225) umumnya digunakan dalam review, mengecek jawaban, praktik, dan mengecek pemahaman peserta terhadap materi *coaching clinic* dan ide-ide yang dipaparkan dalam materi tersebut.

c. Metode Praktik dan Drill

Metode praktik dilakukan setelah materi dipelajari atau guru memberikan demonstrasi. Metode drill digunakan ketika peserta *coaching clinic* diminta mengulang informasi pada topik-topik khusus sampai dapat menguasai topik-topik yang diajarkan.

3. Keterampilan Instruktur/ Trainer

Diketahui bahwa keseluruhan pengajar di coaching clinic telah memenuhi Standar Kompetensi Penguji Surat Izin Mengemudi berdasarkan Keputusan Kepala Korps Lalu Lintas Polri Nomor : KEP / 70 / XII / 2013.

4. Lama waktu Pelatihan

Lama waktu pelatihan adalah 2 jam untuk materi pemahaman dan praktik. Dipilihnya jam 15.00 dikarenakan saat itu kegiatan Satpas sudah selesai dan untuk masyarakat yang mengikuti coaching clinic kebanyakan adalah anak-anak kuliah dan siswa yang memang memiliki waktu luang. Artinya waktu coaching clinic saat ini sudah paling tepat dari segi waktu petugas pelaksana serta dari peserta.

⁵ Sanjaya, Wina. 2008. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta, Hal. 187.

2. Strategi Optimalisasi Program *Coaching Clinic* Di Satuan Administrasi Penyelenggara SIM (Satpas) Polres Mojokerto Guna Membantu Masyarakat Dalam Mengurus Surat Izin Mengemudi (SIM)

Berikut penulis jelaskan mengenai strategi optimalisasinya berikut :

1. Perlu adanya Perkap guna Optimalisasi pelaksanaan *coaching clinic*
Adapun *coaching clinic* akan optimal jika dibuat landasan Perkap dikarenakan beberapa sebab, antara lain :
 - a. Akan jelas pedoman dalam penyelenggaraan *coaching clinic* guna meningkatkan kemampuan dan keterampilan masyarakat dalam menghadapi Ujian SIM
 - b. Akan bisa dijabarkannya prinsip-prinsip dalam penyelenggaraan *coaching clinic*
 - c. Manajemen kegiatan *coaching clinic* yang lebih sistematis melalui kegiatan perencanaan; pengorganisasian; pelaksanaan; dan pengendalian.
 - d. Plotting Anggaran yang lebih jelas. Anggaran *coaching clinic* merupakan sejumlah uang atau pagu yang telah ditetapkan untuk penyelenggaraan pelatihan yang harus dan dapat dipertanggungjawabkan penggunaannya. Anggaran digunakan untuk mendukung seluruh pembiayaan yang diperlukan dalam penyelenggaraan *coaching clinic*.
2. Perlunya dilakukan evaluasi pasca *coaching clinic*
Evaluasi dapat dilakukan dengan cara membuat suatu kelas eksperimen. Kelas eksperimen adalah kelas yang mendapat perlakuan. Artinya mendapat perlakuan adalah kelas khusus yang digunakan untuk menilai termasuk disini untuk melakukan evaluasi dari suatu program kegiatan yang pada dasarnya adalah berbasis ruang kelas⁶.
3. Perlunya pembuatan materi untuk penyandang Disabilitas
Menurut penulis dalam *coaching clinic* untuk penyandang disabilitas disisipkan pula materi *safety riding* khususnya materi *defensive driving*. Pelatihan ini dilakukan didalam dan diluar ruangan.
4. Melakukan pelatihan jarak jauh (*e-coaching clinic*)

Di Ranah Koorlantas Polri saat ini semangat melakukan inovasi TI untuk memberikan pelayanan yang lebih baik bagi masyarakat sangat gencar-gencarnya dilakukan. Banyak Polda dan Polres/Polresta telah menghadirkan berbagai inovasi aplikasi yang terkait IT yang berhubungan dengan kegiatan lalu lintas misalnya tentang Road Safety. Dalam hal pelaksanaan *e-coaching clinic* agar disesuaikan antara kesanggupan pengelolaan dengan kebutuhan, dilaksanakan dalam bentuk: *Blended coaching* adalah pembelajaran yang memadukan antara pembelajaran *e-coaching clinic* sebagaimana terurai di atas, ditambah dengan pembelajaran secara tatap muka langsung. Yang dimaksudkan dengan tatap muka adalah kegiatan pelatihan yang karena sifatnya atau outputnya akan lebih efektif apabila dilakukan secara langsung bertemu atau tidak mungkin dilakukan secara virtual. Contoh kegiatan yang masuk dalam kategori ini seperti materi praktik berkendara seperti uji praktik SIM. Kegiatan demikian tersebut, harus dilakukan sesederhana mungkin, dengan senantiasa menerapkan protokol pencegahan penyebaran covid-19, seperti menerapkan *physical distancing*, memangkas kegiatan seremonial tertentu, menggunakan masker, pembatasan personil dsb. Waktu

⁶ Arifin, Zainal, 2014, *Evaluasi Pembelajaran, Prinsip, Teknik, Prosedur*, Bandung: Remaja Rosdakarya. Hal: 190.

Penyelenggaraan Pembelajaran e-coaching clinic dalam 1 (satu) hari maksimal bisa dilaksanakan 2 jam pelatihan dengan durasi 45 menit pada setiap jam pelatihannya.

KESIMPULAN

1. Efektivitas program coaching clinic dianalisis dari sisi materi, metode pelatihan, sikap dan waktu pelatihan. Dari materi pelatihan diketahui bahwa soal yang diajarkan adalah bukan bersifat “bocoran soal” tetapi lebih pada bagaimana membentuk pola kognitif, afektif dan psikomotor peserta. Adapun metode pelatihan dalam coaching clinic ini dilakukan dengan metode ceramah, resitasi serta praktik dan drill. Kemudian dari sisi keterampilan instruktur/ petugas pengajarnya diketahui bahwa mereka telah telah memenuhi Standar Kompetensi Penguji Surat Izin Mengemudi berdasarkan Keputusan Kepala Korps Lalu Lintas Polri Nomor : KEP / 70 / XII / 2013. Adapun ditinjau dari lamanya waktu coaching clinic hal ini disesuaikan dengan selsesainya waktu pelayanan Satpas reguler.
2. Strategi agresif dari pelaksanaan coaching clinic dengan memanfaatkan S-O antara lain dengan: Mengadakan coaching clinic dan safety riding bagi penyandang disabilitas; Menjalin kerjasama dengan berbagai lembaga atau komunitas para penyandang disabilitas dan terus memberikan penghargaan pada penyandang disabilitas yang menjadi pelopor keselamatan berkendara; Membuat inovasi coaching clinic dengan media zoom meeting; Terus konsisten membenahi sistem manajemen coaching clinic dan menjadikannya program unggulan Polres Mojokerto. Kemudian pada strategi turn around (W-O) adalah dengan : Memperbanyak strategi sosialisasi melalui media online baik melalui media instagram juga dari pemberitaan-pemberitaan resmi yang dikeluarkan oleh Polres Mojokerto; Memperbanyak dialog interaktif di radio-radio lokal baik radio lokal mojokerto atau radio lokal wilayah lain dalam 1 lingkup wilayah Jawa Timur misal di SS FM surabaya untuk menginformasikan adanya program coaching clinic ini; Perlu dalam suatu waktu mengevaluasi pemahaman dan penguasaan materi terutama penguasaan psikomotor dari peserta coaching clinic; Perlu membuat modul setidaknya berbentuk pdf sebagai handout peserta coaching clinic. Strategi diversifikasi (S-T) adalah dengan: Melakukan pembenahan khususnya dari manajemen waktu guna meningkatkan kedisiplinan Peserta; Menyisipkan jawaban-jawaban dari isu-isu yang menyudutkan Polri dalam materi coaching clinic guna menghindari isu negatif yang berkembang; Membuat group WA yang berisi peserta coaching clinic agar mereka merasa terlayani dan memperhatikan progres mereka pasca coaching clinic, apakah tetap gagal ujian SIM atau tidak; Pimpinan yang pindah ke wilayah lain dengan jabatan serupa hendaknya mengembangkan pula program coaching clinic di wilayahnya yang baru sehingga program ini semakin familiar dan diterima masyarakat. Terakhir strategi defensif (W-T) adalah dengan cara : Strategi komunikasi melalui dialog interaktif di Radio terkait program coaching clinic; Melakukan arahan khususnya personil Bhabinkamtibmas guna pemantapan sosialisasi coaching clinic melalui bhabinkamtibmas; Menduplikasikan kebijakan coaching clinic pada pimpinan baru misalnya Kasatlantas yang akan menggantikan Kasatlantas sebelumnya agar program coaching clinic tetap berjalan optimal; Diperlukan landasan Perkap guna optimalisasi dan konsistensi pelaksanaan coaching clinic

Saran

1. Proses inovasi program coaching clinic perlu ditingkatkan khususnya dalam proses evaluasi dan sosialisas inovasi. Evaluasi ditingkatkan, terutama evaluasi sebaiknya dilakukan paling tidak 1 bulan sekali atau selama triwulan atau 3 (tiga) bulan sekali, sehingga dapat diamati dengan nyata perubahan yang terjadi dengan adanya program tersebut. Sosialisasi juga perlu ditingkatkan agar masyarakat Mojokerto benar-benar mengetahui adanya inovasi coaching clinic yang dilakukan oleh Satpas Polres Mojokerto. Sosialisasi dilakukan ke berbagai lapisan masyarakat terutama dengan mengefektifkan peran bhabinkamtibmas serta menjangkau kalangan milenial dengan penetrasi sosialisasi melalui media sosial secara intens.
2. Saat ini diperlukan segera adanya landasan hukum untuk pelaksanaan dari coaching clinic ini agar tetap terus berjalan serta akan jelas pedoman dalam penyelenggaraan coaching clinic guna meningkatkan kemampuan dan keterampilan masyarakat dala menghadapi Ujian SIM. Selain prinsip pelaksanaan juga akan terjamin terutama dari sisi legalitas, akuntabilitas, transparansi, serta keberlanjutan. Lebih utama lagi plotting anggaran pun akan dapat ditentukan sumbernya jika sudah ada landasan hukumnya.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Afifuddin. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Pustaka Setia.
- Arifin, Zainal, 2014, *Ealuasi Pembelajaran, Prinsip, Teknik, Prosedur*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Azwar, Saifuddin. 2013. *Reliabilitas dan Validitas*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Cangara, H. Hafied. 2008. *Pengantar Ilmu Komunikasi edisi Revisi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Djamin, Awaloedin. 2011. *Sistem Administrasi Kepolisian Negara Republik Indonesia*. Jakarta: YPKIK (Yayasan Pengembangan Kajian Ilmu Kepolisian)
- Gagne, R. M., Briggs, I. J. & Wagner, W. W. (1992). *Principles of instructional design (4th ed.)*. New York: Holt, Reinhart
- Hasibuan, Edi Saputra, *Wajah Polisi Presisi Melahirkan Banyak Inovasi dan Prestasi*, Murai Kencana, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Hubeis, Musa dan Mukhamad Najib. 2014. *Manajemen Strategik dalam Pengembangan Daya Saing Organisasi*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia Kencana
- Muhammad, Farouk dan Djaali. 2005. *Metode Penelitian Sosial*. Ed. Revisi. Jakarta: PTIK Press & CV. Restu Agung.
- Mulyatiningsih, Endang. 2011. *Penelitian Terapan*. Yogyakarta: UNY Press
- Perguruan Tinggi Ilmu Kepolisian. 2008. *Himpunan Teori/Pendapat Para Sarjana Yang Berkaitan Dengan Kepolisian*. Jakarta: Perguruan Tinggi Ilmu Kepolisian

- Rangkuti, Freddy. 2004, *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*, Jakarta” PT. Gramedia Pustaka Utama
- Sanjaya, Wina. 2008. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta:
- Srijono, 2014. *Pendidikan Karakter Kebhayangkaraan*. Semarang: Akademi Kepolisian
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistyo, Hermawan. 2010. *Derap Langkah Polri*. Jakarta: Grafika Indah
- Suparlan. 1994. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Program Kajian Wilayah Amerika – Universitas Indonesia
- Terry, George R. 2009. *Prinsip-Prinsip Manajemen*. Jakarta: P.T Bumi Aksara.
- Wahjoedi. 2001. *Landasan Evaluasi Pendidikan Jasmani*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Widjaja, 2008, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta, rieneka cipta.

Jurnal

- Anindatami, Afina Salma, 2019, *Fenomena Budaya Ngaret di Indonesia*, Surakarta, Jawa Tengah
- Arienta Rahma Oetaminingsih, 2018, *Analisis Hubungan Tingkat Pengetahuan Lalu Lintas, Penggunaan Smartphone Saat Berkendara Dengan Kejadian Kecelakaan Lalu Lintas Pada Pelajar Sma Negeri 7 Surabaya*, Unair, Surabaya.
- Hermann, M., Pentek, T., & Otto, B. 2016, *Design Principles for Industrie 4.0 Scenarios*. Presented at the 49th Hawaiian International Conference on Systems Science.
- Irianto, D. 2017. *Industry 4.0; The Challenges of Tomorrow*. Disampaikan pada Seminar Nasional Teknik Industri, Batu-Malang.
- Lee, J., Lapira, E., Bagheri, B., Kao, H., 2013. *Recent Advances and Trends in Predictive Manufacturing Systems in Big Data Environment*. Manuf. Lett. 1
- Muluk, Khairul. 2008. *Knowledge Management: Kunci Sukses Inovasi Pemerintahan Daerah*. Malang: Bayumedia Publishing dan Lembaga Penerbitan dan Dokumentasi FIA-Unibraw.
- Nugroho, Edi, 2016 Skripsi tentang *Optimalisasi Dikmas Lantas dalam Mengurangi Tingkat Kecelakaan Lalu Lintas di Wilayah Hukum Polres Mojokerto*: Semarang: Akademi Kepolisian.
- Pradhana, Firuza Bahri Wira, 2016 Skripsi tentang *Upaya Police goes to school dalam Mencegah Kecelakaan Lalu Lintas Roda Dua Oleh Pelajar SMA di Mojokerto (Studi Pada Sat Lantas Polres Mojokerto)*: Semarang: Akademi Kepolisian.
- Puri, Prasasti Artika, 2016 Skripsi tentang *Penegakan Hukum Terhadap Pelaku Pelanggaran Aturan Lalu Lintas di Kabupaten Klaten*. Yogyakarta: Universitas Atmajaya Yogyakarta

- Rachman, Bobby A, 2015 Skripsi tentang *Peran Satuan Lantas dalam Melaksanakan Pendidikan Masyarakat Bidang Lalu Lintas Melalui Program Police goes to school di Wilayah Hukum Polres Katingan*:Semarang:STIK-PTIK.
- Setyawan, Hendra & Dimiyati. (2015). "*Model Permainan Aktivitas Luar Kelas Untuk Mengembangkan Ranah Kognitif, Afektif dan Psikomotori Peserta Didik SMA*". Jurnal Keolahragaan. Vol. 3- No 2. Hal. 167-177
- Wulandari, Fitria, 2015 Penelitian tentang *Pemahaman Pelajar tentang Disiplin Berlalu Lintas (Kasus SMK Kesehatan Samarinda)*.Skripsi.Samarinda